

Hubungan Tingkat Pengetahuan Kelompok Pemuda dengan Efikasi Diri dalam Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas

Latifah Siregar¹, Nabilah Siregar^{2*}, Julianto³, Yohanna Adelina Pasaribu⁴

¹Prodi Ilmu Keperawatan STIKes Pekanbaru Medical Center, Jalan Permayarakatan Gobah No.25 Suka Maju, Kec. Sail, Pekanbaru, Riau, 28126

²Fakultas Keperawatan, Prodi Sarjana Keperawatan, Universitas Riau, Jalan Pattimura No.9, Kec. Sail, Pekanbaru, Riau, 28127

³Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Binjai, Jalan Bandung No.4, Kec. Binjai Selatan, Binjai, Sumatera Utara, 20713

⁴Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Pematangsiantar, Jalan Gunung Simanuk-manuk No.6 Teladan, Kec. Siantar Barat, Pematangsiantar, Sumatera Utara, 21115

*Correspondent Email: nabilah.siregar@lecturer.unri.ac.id

Diterima: 25 Juni 2025 | Disetujui: 29 Juli 2025 | Diterbitkan: 1 Agustus 2025

Abstract. *Appropriate first aid is expected to be carried out by the person who first finds an emergency event in this case a traffic accident to reduce mortality, prevent further complications, and accelerate healing in victims. The study aims to determine the relationship between the level of knowledge of youth groups and self-efficacy in first aid for traffic accidents. This study is an observational analytical study using a cross-sectional approach, conducted in the Huta III village Simalungun Regency on 50 samples. Data analysis using the Chi square test. The results of the analysis can be concluded that some respondents as many as 25 people (50%) have insufficient knowledge about first aid for traffic accidents, the majority of respondents as many as 29 people (58%) have low self-efficacy about first aid for traffic accidents, and there is a significant relationship between the level of knowledge and self-efficacy in first aid for traffic accidents (p value = 0.000). It is hoped that education or training for the community, especially youth groups, regarding first aid for traffic accidents in order to increase knowledge and self-efficacy in providing first aid.*

Keywords: *first aid; knowledge; self-efficacy; traffic accident*

PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu kejadian gawat darurat yang sering terjadi di masyarakat. Kejadian ini dapat terjadi di mana saja dan kapan saja dan kerap menimbulkan kerugian dari berbagai aspek. Dampak yang dapat ditimbulkan dapat berupa timbulnya biaya perawatan meningkat hingga produktivitas individu yang menurun akibat cacat cedera dan kehilangan nyawa (World Health Organization, 2023).

Report on road traffic injury prevention menyebutkan bahwa sebanyak 1,9 juta nyawa terancam akibat cedera (kecelakaan) lalu lintas setiap tahunnya (World Health Organization, 2023). Sementara itu, data Kementerian Perhubungan Indonesia tahun 2023 menyebutkan bahwa lebih dari 100.000 kejadian kecelakaan lalu lintas menyebabkan korban jiwa dan luka-luka (Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, 2023). Jumlah korban kecelakaan lalu lintas tahun 2024 mencapai 117.962 orang, di mana 7,21% di antaranya meninggal dunia, 8,26% luka berat, dan 84,51% luka ringan (NTMC, 2024).

Angka kecelakaan di Sumatera Utara tercatat cukup tinggi pada tahun 2022 yaitu sebanyak 6.465 kasus kecelakaan, dimana sebanyak 1.607 orang meninggal, 2.138 orang mengalami luka berat dan 7.196 orang mengalami luka ringan, serta menimbulkan kerugian materi sebanyak 17.314.000.000 rupiah. Sementara itu di Kabupaten Simalungun yang merupakan salah satu daerah di Sumatera tercatat ada 277 kasus kecelakaan dimana terdapat 58 orang meninggal, 50 orang luka berat, 411 orang luka ringan, dan kerugian materi 929,65 juta rupiah (BPS Provinsi Sumatera Utara, 2022).

Pertolongan pertama yang tepat diharapkan dapat dilakukan oleh orang yang pertama kali menemukan kejadian gawat darurat dalam hal ini kecelakaan lalu lintas untuk mengurangi angka kematian, mencegah timbulnya komplikasi lebih lanjut, dan mempercepat penyembuhan pada korban

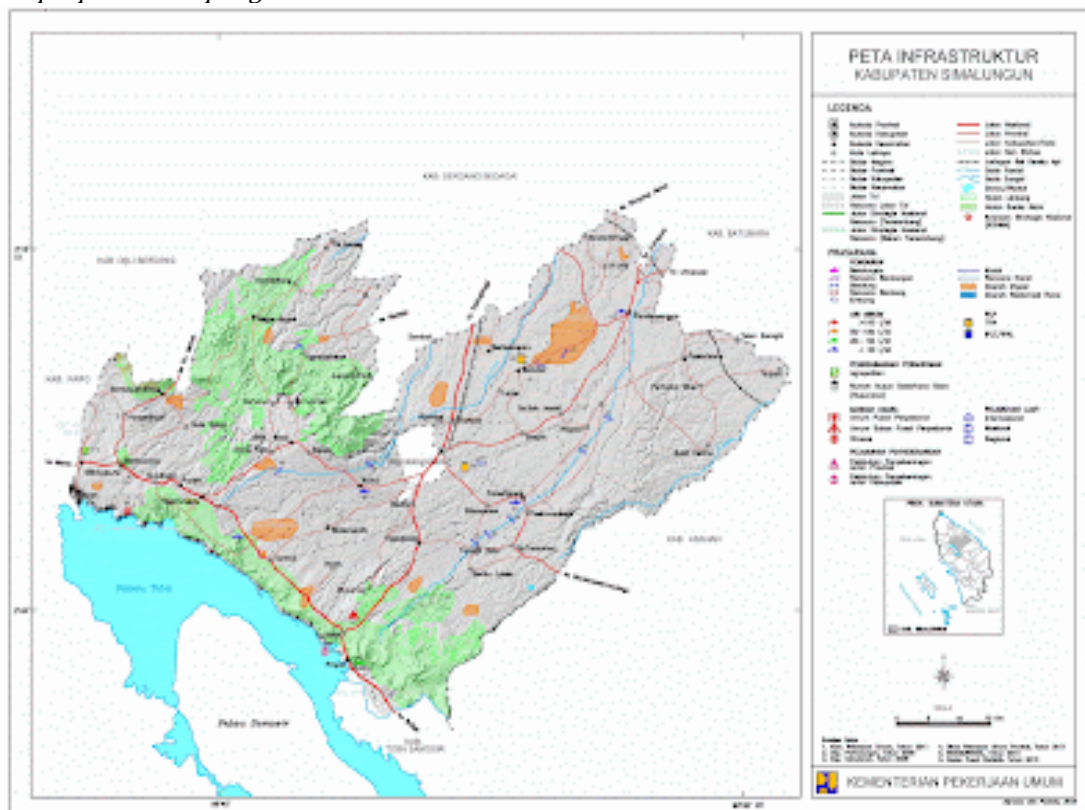
(Herbowo & Endiyono, 2020). Pertolongan pertama yang tepat pada kondisi darurat perlu didukung dengan pengetahuan yang baik (Priyadi et al., 2020). Pengetahuan yang baik erat kaitannya dengan efikasi diri seseorang yang akan menolong. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang dalam melakukan suatu tindakan tertentu yang berpengaruh dalam kehidupan, sehingga menentukan orang tersebut dalam memikirkan dan merasakan sesuatu, memotivasi dirinya dan menunjukkan perilaku tersebut (Manuntung, 2020).

Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa mayoritas remaja STT di desa Sanur Kauh memiliki pengetahuan yang cukup dan efikasi diri yang tinggi, dan terdapat hubungan antara pengetahuan dan efikasi diri dimana semakin tinggi pengetahuan maka semakin tinggi efikasi diri dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas (Putri et al., 2022). Studi lain di salah satu sekolah Palembang juga menyebutkan hasil serupa yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan dan *self efficacy* dalam melakukan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas (Apriani et al., 2022).

Hasil studi pendahuluan pada lima orang pemuda yang tergabung dalam kelompok karang taruna di Huta III Tanjung Pasir Kabupaten Simalungun menunjukkan bahwa seluruhnya belum memahami dengan baik pertolongan pertama pada korban kecelakaan yang tepat dan kerap merasa ragu dan tidak percaya diri dalam memberikan pertolongan pertama. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kelompok pemuda dengan efikasi diri dalam pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di aula desa Huta III Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun pada tanggal 01–05 Juni 2025. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pemuda anggota karang taruna di Huta III. Sampel penelitian berjumlah 50 orang dan diambil dengan teknik *purposive sampling*.



Gambar 1. Peta Kabupaten Simalungun

Kriteria inklusi meliputi: sudah mampu membaca dan menulis, tidak mengalami cacat fisik dan mental, bersedia menjadi responden penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu sedang dalam kondisi sakit baik jasmani maupun rohani. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner

tentang pengetahuan dan efikasi diri pertolongan pertama kecelakaan yang diadopsi dari penelitian sebelumnya. Kuesioner pengetahuan terdiri atas 15 pertanyaan dengan nilai jawaban 1 jika benar dan 0 jika salah. Kategori pengetahuan terdiri dari: pengetahuan baik ($\geq 75\%$), cukup (56 – 74%), dan kurang ($\leq 55\%$). Kuesioner efikasi diri terdiri atas 15 pertanyaan dengan nilai uji validitas 0,912 (Apriani et al., 2022). Analisa data menggunakan uji Chi square dengan bantuan aplikasi SPSS.

HASIL

Analisa Univariat

Analisa univariat terdiri dari analisa variabel pengetahuan dan efikasi diri responden tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas yang dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	25	50
Cukup	12	24
Baik	13	26

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas yaitu sebanyak 25 orang (50%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Efikasi Diri Tentang Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas

Efikasi Diri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	29	58
Tinggi	21	42

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki efikasi diri yang rendah tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas yaitu sebanyak 29 orang (58%).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini yaitu mencari hubungan antara dua variabel yaitu pengetahuan dan efikasi diri responden dalam pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas yang dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Efikasi Diri dalam Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas

Efikasi Diri					<i>P value</i>
Tingkat pengetahuan	Rendah		Tinggi		
	N	%	N	%	
Kurang	25	50	0	0	0.000
Cukup	3	6	9	18	
Baik	1	2	12	24	
Total	29	58	21	42	

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian responden yaitu sebanyak 25 orang (50%) memiliki pengetahuan kurang dan efikasi diri yang rendah dalam pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas. Hasil analisa diperoleh adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan efikasi diri dalam pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas (*p value* = 0.000).

PEMBAHASAN

Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 25 orang (50%), pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (24%), dan pengetahuan baik sebanyak 13 orang (26%).

Penelitian serupa sebelumnya yang dilakukan pada peserta didik di salah satu SMA di Palembang juga menemukan bahwa sebagian besar siswa yaitu 26 orang (48,1%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas (Apriani et al., 2022). Penelitian serupa lainnya yang dilakukan pada salah satu komunitas karang taruna di Desa Campurdarat juga menemukan bahwa lebih dari setengah responden yaitu sebanyak 21 orang (52%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang tatalaksana pre hospital pada korban kecelakaan lalu lintas (Munawaroh et al., 2024).

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan (terutama penglihatan dan pendengaran) seseorang terhadap sesuatu objek (Notoatmodjo, 2014). Kelompok pemuda termasuk kelompok taruna biasanya juga merupakan orang awam yang pertama kali menemukan kejadian gawat darurat (*bystander*) terutama di luar rumah, sehingga diperlukan pengetahuan yang baik tentang pertolongan pertama. Pengetahuan pertolongan pertama menjadi hal penting terbentuknya keterampilan dasar bagi *bystander* agar dapat memberikan bantuan pertama untuk mempertahankan kehidupan korban kejadian gawat darurat sebelum ditangani oleh petugas medis (Priyadi et al., 2020).

Pengetahuan pertama yang kurang dapat menimbulkan kesalahan pada pelaksanaan tindakan pertolongan. Pertolongan yang tidak tepat dilakukan oleh penolong akan menyebabkan bertambahnya cedera atau rasa sakit pada korban. Pertolongan pertama yang tepat didukung oleh pengetahuan dasar yang baik serta kesiapan diri dalam memberikan pertolongan. Pengetahuan dasar tentang pertolongan pertama kecelakaan membantu seseorang untuk melakukan pengambilan keputusan secara tepat seperti menentukan kapan harus segera memanggil pertolongan dan melakukan penanganan awal untuk menjaga kondisi korban tetap stabil sebelum dibawa ke rumah sakit atau sebelum bantuan medis tiba (Ramadhina et al., 2025). Pengetahuan yang baik akan membantu seseorang untuk menyelesaikan masalah termasuk melakukan tatalaksana penanganan pertama dengan baik pada korban kecelakaan khususnya yang mengalami fraktur (Talibo et al., 2023).

Gambaran Efikasi Diri Responden Tentang Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan efikasi diri rendah sebanyak 29 orang (58%), dan efikasi tinggi sebanyak 21 orang (42%).

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan di salah satu SMA di Palembang juga menemukan bahwa sebagian siswa yaitu 30 orang (55,6%) memiliki efikasi diri yang rendah dalam pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas (Apriani et al., 2022). Penelitian serupa lainnya pada kelompok mahasiswa juga menemukan bahwa hampir sebagian responden yaitu 79 orang (47,3%) memiliki efikasi diri yang rendah dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus fraktur akibat kecelakaan (Yulita et al., 2024).

Efikasi diri adalah hal yang terkait dengan rasa percaya diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan sesuai dengan yang diharapkan (Apriani et al., 2022). Efikasi diri merupakan suatu penilaian tindakan baik atau buruk, benar atau salah dan bisa tidaknya seseorang dalam melakukan suatu tindakan yang berdampak pada kehidupan. Orang dengan efikasi diri yang baik cenderung akan meningkatkan kemampuan diri seseorang dalam mengatasi masalah, sebaliknya orang dengan efikasi rendah cenderung akan berusaha menghindari suatu masalah yang dihadapinya dan tidak berusaha untuk meningkatkan kemampuan dirinya dalam hal ini pemberian pertolongan pertama (Halawa, 2020).

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Efikasi Diri dalam Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari total 29 orang dengan efikasi rendah sebanyak 25 orang (50%) memiliki pengetahuan rendah, 3 orang (6%) memiliki pengetahuan cukup, dan 1 orang (2%) dengan pengetahuan rendah. Sedangkan dari total 21 orang dengan efikasi tinggi sebanyak 9 orang (18%) memiliki pengetahuan cukup dan 12 orang (24%) memiliki pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di salah satu SMA Palembang yang juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan efikasi diri responden dalam pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas ($p \text{ value} = 0.022$) di mana sebagian responden dengan pengetahuan rendah memiliki efikasi diri yang rendah juga (Apriani et al., 2022).

Hasil penelitian lain yang dilakukan pada suatu kelompok remaja karang taruna di Bali juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan yang positif antara pengetahuan dan efikasi diri dalam memberikan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas ($p \text{ value} < 0.001$, $r = 0.754$). Hasil tersebut menyebutkan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel, di mana semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin tinggi juga efikasi dirinya, dan sebaliknya (Putri et al., 2022).

Penelitian lainnya yang dilakukan pada pelajar salah satu SMA di Sedayu juga menemukan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan efikasi diri dalam memberikan pertolongan pertama ($p \text{ value} = 0.041$). Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin tinggi efikasi dirinya

dalam memberikan pertolongan, sebaliknya semakin rendah pengetahuan seseorang maka semakin rendah juga efikasi dirinya dalam memberikan pertolongan pertama (Rahmah et al., 2024).

Efikasi diri seseorang salah satunya sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang rendah maka efikasi dirinya juga akan rendah sehingga individu akan cenderung menghindari diri dari masalah yang dihadapi dan tidak berupaya meningkatkan kemampuan dirinya dalam menangani masalah seperti memberikan pertolongan pertama kecelakaan (Halawa, 2020). Sebaliknya jika pengetahuan seseorang tinggi maka tinggi juga efikasi dirinya melakukan sesuatu termasuk memberikan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas.

Pengetahuan menjadi suatu faktor penting dalam membentuk kepercayaan diri seseorang dalam melakukan sesuatu (Nastiti, 2020). Pengetahuan yang baik akan berkontribusi dalam pembentukan kepercayaan diri atau efikasi diri yang baik. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki maka akan semakin tinggi juga efikasi dirinya, begitu juga sebaliknya (Wahyuni et al., 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dapat disimpulkan bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas, mayoritas responden memiliki efikasi diri yang rendah tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas, dan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan efikasi diri dalam pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas. Penulis menyarankan agar dapat dilakukan tindak lanjut berupa edukasi atau pelatihan pada masyarakat khususnya kelompok pemuda tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas agar dapat meningkatkan pengetahuan dan efikasi diri dalam memberikan pertolongan pertama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala Desa dan kelompok pemuda karang taruna Huta III Desa Tanjung Pasir Kabupaten Simalungun yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada institusi pendidikan masing-masing penulis atas motivasi dan dukungan pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Fatriansari, A., & Afriyani, R. (2022). Tingkat Pengetahuan dengan Self Efficacy dalam Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas. *Jurnal Masker Medika*, 10(2), 788-795. <https://doi.org/https://doi.org/10.52523/maskermedika.v10i2.506>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2022). Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Korban dan Kabupaten/Kota Tahun 2022. <https://sumut.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mjc3IzI=/jumlah-kecelakaan-lalu-lintas-menurut-korban-dan-kabupaten-kota.html>.
- Halawa, A. (2020). Self-Efficacy Mahasiswa dalam Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 di Stikes William Booth. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 26-32. <https://doi.org/https://doi.org/10.47560/kep.v9i2.262>.
- Herbowo, S. A., & Endiyono. (2020). The Effectiveness of Health Education of First Aid in Accident on the Level of Knowledge of Traffic Police. *Jurnal Keperawatan*, 12(4), 533-540. <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v12i4.861>.
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2023). Tekan Angka Kecelakaan Lalu Lintas, Kemenhub Ajak Masyarakat Beralih ke Transportasi Umum dan Utamakan Keselamatan Berkendara. <https://dephub.go.id/post/read/tekan-angka-kecelakaan-lalu-lintas-kemenhub-ajak-masyarakat-beralih-ke-transportasi-umum-dan-utamakan-keselamatan-berkendara>.
- Manuntung, A. (2020). Efikasi Diri dan Perilaku Perawatan Diri Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Puskesmas Pahundut. *Adi Husada Nursing Journal*, 6(1), 52-58. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37036/ahnj.v6i1.159>.
- Munawaroh, I., Anggraini, R., & Purwacaraka, M. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tatalaksana Pre Hospital Kecelakaan Lalu Lintas Terhadap Pengetahuan Komunitas Karang Taruna. *Journal of*

- Language and Health, 5(3), 1157–1162. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jlh.v5i3.5020>.
- Nastiti, E. M. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama pada Layperson Usia Anak Sekolah Terhadap Efikasi Diri dalam Penanganan Kasus Cedera: A Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 8(2), 148–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.36858/jkds.v8i2.232>.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- NTMC. (2024). Kecelakaan Lalu Lintas di Indonesia Didominasi Oleh Kendaraan Roda Dua. <https://korlantas.polri.go.id/index.php/category/artikel/>.
- Priyadi, H., Biksono, D., Lokarjana, L., Saefudin, D. B., Ambarukmi, P. F., & Linasari, D. (2020). Membangun Bikers Terlatih Melalui Diklat Penanganan Awal Trauma dan Keadaan Darurat Kendaraan pada Unjani Motoris Community. *Jurnal Abdimas Kartika Wijaya Kusuma*, 1(2), 76–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.26874/jakw.v1i2.78>.
- Putri, N. A. S., Suindrayasa, I. M., & Kamayani, M. O. A. (2022). Pengetahuan Berhubungan dengan Efikasi Diri dalam Memberikan Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas pada Remaja. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 10(2), 187–192. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10i02.p10>.
- Rahmah, H. A. N., Widaryati, & Prihatiningsih, D. (2024). Hubungan Pengetahuan dengan Efikasi Diri dalam Melakukan Pertolongan Pertama Kasus Pingsan di Kalangan Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 2(1), 2197–2203. <https://doi.org/https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/prosemnaslppm/article/view/323>.
- Ramadhina, A., Nasution, N. I., Habibah, N., & Usiono. (2025). Upaya Pertolongan Pertama pada Orang Kecelakaan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 107–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3489>.
- Talibo, N. A., Katuuk, H. M., Riu, S. D. M., & Pattinasarani, N. S. (2023). Pengaruh Edukasi Pembidaian Terhadap Pengetahuan Mahasiswa dalam Memberikan Pertolongan Pertama pada Fraktur Tulang Panjang. *Jurnal Keperawatan*, 15(1), 381–388. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i1.740>.
- Wahyuni, E. D., Kurniawati, N. D., Laily, N. R., Dewi, Y. S., & Qona'ah, A. (2020). Pemberdayaan Guru, Staff, dan Orangtua TK Khadijah dalam Pertolongan Pertama pada Kecelakaan dengan Pelatihan BLS dan Ambulasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 2(1), 10–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/jpmk.v2i1.19118>.
- World Health Organization. (2023). Road Traffic Injuries. <https://who.int/news-room/fact-sheets/detail/road-traffic-injuries>.
- Yulita, R., Erwin, & Utomo, S. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Self-Efficacy Pertolongan Pertama Fraktur pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau. *JUKEJ : Jurnal Kesehatan Jompa*, 3(1), 17–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.57218/jkj.Vol3.Iss1.1064>.